

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia sangat terkenal akan keindahan, kekayaan alamnya. Indonesia juga terdiri dari berbagai macam pulau, bahasa, adat istiadat, agama, suku bangsa, kesenian maupun budayanya. Kekayaan akan seni dan budayanya menjadi salah satu daya tarik Indonesia, salah satunya yaitu *waditra* calung yang berasal dari Sunda.

Fungsi calung adalah sebagai alat pengiring upacara ritual masyarakat Sunda seperti ritual *ngaruat pare* (selamatan padi). Sebagai penggugah semangat dalam pertempuran (zaman dahulu) pemerintah Hindia Belanda melarang masyarakat untuk menggunakan calung dan angklung. Namun pada zaman sekarang, fungsi calung sebagai sarana ritual sudah jarang dilakukan, hal ini disebabkan bahwa pola pikir masyarakat zaman sekarang sudah berubah.

Dua bentuk calung yang sangat dikenal oleh masyarakat suku Sunda, yaitu calung jinjing dan calung rantay. Pertama adalah calung jinjing yang dimainkan dengan cara posisi badan berdiri, tangan kiri memegang calung dan tangan kanan memukul calung. Sedangkan calung rantay yang dibagi menjadi dua untaian yaitu calung *rincik* (anak) dan calung *indung* (induk).

*Waditra* calung ini, pada zaman sekarang perlahan mulai hilang dan mulai kurang peminatnya. Adapun masyarakat terutama anak muda yang beranggapan bahwa alat musik calung itu adalah angklung. Masyarakat pada zaman sekarang lebih cenderung mempelajari alat musik modern, sehingga alat musik tradisional calung ini kurang diminati dan kurang diperhatikan. Pada akhirnya *waditra* ini perlahan mulai terlupakan.

Calung sudah berkembang dari sejak zaman dahulu di daerah Jawa Barat. Calung ini biasanya dimainkan dengan alat musik lainnya, seperti angklung. Calung dan angklung menjadi alat musik khas masyarakat Sunda yang bahan dasarnya terbuat dari Bambu. Calung ini masuk dalam kategori *indiophone*. Menurut R. Anderson Sutton (dalam Yuliston, 2011, h.34) “Calung terdiri dari dua gambang, slenthem, kethuk kenong, gong tiup, dan dua kendhang, yaitu kendhang ciblon atau batangan dan kendhang ketipung” .

Kurang pedulinya generasi muda terhadap alat musik tradisional adalah salah satu faktor yang dapat membuat alat musik tradisional terlupakan. Jika hal ini dibiarkan, maka calung sebagai salah satu alat musik tradisional tak akan lagi dikenali oleh generasi muda. Hal ini akan berdampak juga terhadap produksi alat musik calung yang tidak dibuat lagi oleh generasi yang akan datang.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang penulis temukan mengenai a calung di lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

- Kurangnya minat masyarakat khususnya generasi muda untuk mengenal alat musik tradisional calung.
- Berkurangnya produksi alat musik tradisional calung.
- Kurangnya media informasi melalui buku pop-up mengenai *waditra* calung.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana cara merancang media informasi yang dapat memberikan informasi mengenai alat musik tradisional calung baik dalam permainannya, pembuatannya maupun bentuknya.

## **I.4 Batasan Masalah**

Batasan-batasan masalah pada penelitian ini, diantaranya:

- Hanya terfokus kepada *waditra* calung Sunda.
- Tidak membahas lebih dalam mengenai kesenian tradisional lainnya.

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan yang penulis buat, antara lain:

- Mengetahui minat masyarakat terutama generasi muda terhadap alat musik calung, karena minat calung ini mulai berkurang.
- Memperkenalkan kembali alat musik tradisional calung, diharapkan masyarakat lebih memperhatikan kebudayaan lokal, bahwa kebudayaan lokal tidak kalah bagusnya dengan kebudayaan asing.

- Dapat mengenal alat musik calung sebagai bagian dari budaya tradisional, sehingga tidak terancam kepunahannya.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Hasil dari perancangan yang dilakukan oleh penulis ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- Menjadi nilai tambah pengetahuan dalam bidang alat musik tradisional.
- Memperluas pengetahuan terhadap alat musik tradisional calung.